

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Substansi dari pendidikan itu sendiri adalah suatu pembelajaran yang mampu menunjang siswa menuju kearah suatu perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor dimana terdapat grafik peningkatan dalam masing-masing ranah tersebut atau dengan kata lain pembelajaran merupakan cara membantu peserta didik kearah yang lebih baik. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi, minat, perhatian, dan aktivitas siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan, teman, keluarga, tenaga pendidik, dan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung telah didapatkan hasil bahwa kecenderungan yang dialami siswa dalam pembelajaran siswa adalah pasif di mana guru jarang melakukan tatap muka dikarenakan guru juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah di bidang kurikulum sehingga siswa mengeluh bahwa guru tidak bisa mengajar mereka secara penuh sesuai jam yang telah ditentukan. Sehingga hal

ini menyebabkan kurang lengkapnya materi yang disampaikan oleh guru pada setiap pertemuan, sehingga ketika terjadi ujian blog atau ulangan harian banyak peserta didik yang tidak tuntas. Selain itu, dalam penerapan model pembelajaran jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa, kecenderungan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran pun berjalan secara monoton. Hal ini yang memicu rendahnya prestasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai pun rendah.

Model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan siswa tentang ketrampilan kerjasama dan kolaboratif. Mendukung pernyataan ini maka Eggen dan Kauchak dalam Wardhani (2005) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif ini siswa diharapkan membantu yang lain dalam berdiskusi dan berargumen dengan yang lain, mengukur kemampuan teman sekelompok, dan menghilangkan perbedaan pemahaman teman dalam satu kelompok.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *tipe two stray two stay* yang merupakan model pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran kelas dengan masalah apapun seperti aktivitas belajar yang

kurang dan hasil belajar yang rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan teknik pembelajaran dengan struktur kelompok yang khas yang bertujuan agar siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi serta melatih siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan pada tahun 1990 dengan struktur kelompok kooperatif seperti tipe *two stay two stray* ini dapat memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan hasil wawancara terhadap guru kelas X IPS 1 mata pelajaran PKn SMA Yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015, prestasi siswa dalam proses belajar mengajar PKn di kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 dapat digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1 Prestasi Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas X IPS 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015**

NO	SK	KD	Tahun Pelajaran						Ket. Jumlah BT
			2012/2013		2013/2014		2014/2015		
			T	BT	T	BT	T	BT	
1	4.Menganalisis hubungan dasar negara dengan konstitusi	4.1 Mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi	22	13	25	14	30	12	39
		4.2 Menganalisis substansi konstitusi negara	23	12	22	17	33	9	38
		4.3 Menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia	10	25	31	8	18	24	57
		4.4 Menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi negara	20	15	25	14	32	10	39

Sumber: Dokumentasi ulangan harian Kelas X IPS 1 semester genap TA 2012-2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa SMA Yadika Bandar Lampung masih rendah terlihat pada kompetensi dasar *menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang belum tuntas pada KD tersebut. Jumlah siswa yang belum tuntas pada KD menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia berjumlah 57 siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa yang terjadi dikelas ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional dan tidak bervariasi sehingga

kurang merangsang aktivitas siswa seperti metode ekspositori. Proses pembelajaran guru didominasi dengan penjelasan materi pelajaran kepada peserta didik, memberikan contoh, latihan soal, dan diakhiri dengan pemberian tugas rumah. Pada proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan saja, dan pengajuan pertanyaan jarang sekali dilakukan, dilakukan jika ada stimulus dari guru, peserta didik juga belum dibiasakan untuk mencari ilmu dengan usaha sendiri, sehingga hal ini jauh sekali dari kondisi aktif. Hal-hal tersebut diatas menunjukkan faktor-faktor penyebab prestasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung masih rendah.

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 12 tahun 2007 yang dikutip Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (<https://diknas.docs.google.com/file>) disebutkan bahwa:

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:

- 1) Keberhasilan siswa menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%
- 2) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75% dan ketercapaian ketrampilan
- 3) Vokasional atau praktik tergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%. Pengukuran tingkat keberhasilan proses pembelajaran sangat penting. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0%-100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Penetapan itu sesuai dengan kondisi sekolah.

Idealnya, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimum 75% dari nilai maksimal. Contohnya apabila nilai maksimum suatu evaluasi pembelajaran adalah 100 maka nilai minimum yang harus diperoleh siswa adalah 75 agar bisa dinyatakan lulus. Namun, penetapan tersebut bisa saja berubah tergantung kondisi sekolah seperti kemampuan siswa dan guru serta ketersediaan sarana dan prasarana. Kriteria ketuntasan minimum untuk siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung ditetapkan diangka 74. Jadi, siswa yang mendapat nilai kurang dari 74 dinyatakan tidak lulus dan wajib mengikuti remedial. Penetapan disesuaikan dengan siswa serta situasi dan kondisi sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara siswa dan data yang di peroleh dari Guru PKn siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung, didapat data hasil nilai mid semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa kelas X IPS 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 Kompetensi Dasar Menganalisis Kedudukan Pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia**

No	HASIL BELAJAR SISWA	JUMLAH SISWA		$\Sigma$	%	Nilai KKM 74
		L	P			
1	Tuntas Belajar ( $\geq 74$ )	6	12	18	42,9%	Nilai yang Tuntas Belajar $\geq 74 = 42,9\%$
2	Tidak Tuntas Belajar ( $\leq 74$ )	10	14	24	57,1%	
	Jumlah	16	26	42	100%	

Sumber: Hasil mid semester semester ganjil kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung.

Diketahui bahwa nilai KKM mata pelajaran PKn adalah 74,00 dan yang mendapatkan nilai PKn lebih besar atau sama dengan 74,00 hanya 42,9%. Nilai persentase tersebut masih jauh di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan pihak sekolah terhadap mata pelajaran PKn, yaitu 74,00 dengan persentase 60%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung masih rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung masih rendah. Telah dijelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar yang rendah juga. Salah satu faktor yang disebutkan di atas adalah guru menerapkan model dan metode yang masih konvensional. Memilih model pembelajaran yang tepat adalah salah satu langkah yang diambil guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu dampak dari perubahan kurikulum juga berpengaruh kepada siswa sehingga guru harus mampu melakukan inovasi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran, model, dan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Ide utama dari pembelajaran ini adalah untuk memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan saling membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang dipresentasikan oleh guru. Jika siswa ingin kelompoknya memperoleh penghargaan kelompok, mereka diharuskan mampu berbagi dengan kelompok lain dan mampu menerima materi dari kelompok lain. Mereka harus menyemangatkan teman sekelompoknya untuk melakukan

hal yang terbaik dan menanamkan nilai bahwa belajar itu sangat menyenangkan, penting, dan berharga. Dengan kondisi sebagaimana yang dimaksud di atas maka model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sangat cocok diterapkan. Pertimbangan lain adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang seperti biasa dilakukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stray Two Stay* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas X IPS 1 Semester Genap di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar siswa saat pembelajaran
3. Penggunaan model dan metode yang konvensional yang membuat pembelajaran kurang aktif dan inovatif
4. Pembelajaran yang masih bersifat tradisional dengan guru sebagai sumber utama pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif
5. Rendahnya tingkat kelulusan siswa, yaitu 57,1% siswa tidak lulus pada mid semester tahun pelajaran 2014/2015 dan sebanyak 57 siswa tidak

tuntas pada KD menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rentang TA 2012-2015.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah di batasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stray Two Stay* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X IPS 1 di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?”

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini berguna secara teori untuk menerapkan konsep-konsep pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe two stray two stay* untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan yang positif bagi guru agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif *tipe two stray two stay* ini.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan, dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Studi Tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

**3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

**4. Ruang Lingkup Tempat atau Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Yadika Bandar Lampung

**5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.